

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Medan)

Lya Elfita Br Karo¹, Deliana Deliana^{2*}

^{1,2}Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia
delianatar@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in the perceptions of students of state universities and private universities on the ethical principles of the accounting profession. This study uses quantitative data and the source of data used in this study is primary data. Collecting data by distributing questionnaires using google form (online) to respondents. The population of this study is 2017 undergraduate students majoring in Accounting who are still active in nine universities in 2021. The sample was selected using the Slovin formula and 190 students were obtained as respondents consisting of 95 state university students and 95 private university students. The analysis technique used independent sample T-test. The results of the study prove that there is no difference in students' perceptions of the ethical principles of the accounting profession based on gender and work experience. However, there are significant differences in student perceptions of the ethical principles of the accounting profession at state universities and private universities.

Keywords: Student Perception, Ethical Principles of the Accounting Profession

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap prinsip etika profesi akuntan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form (online)* kepada responden. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang masih aktif di sembilan perguruan tinggi pada tahun 2021. Sampel dipilih menggunakan rumus Slovin dan diperoleh 190 mahasiswa sebagai responden yang terdiri dari 95 mahasiswa perguruan tinggi negeri dan 95 mahasiswa perguruan tinggi swasta. Teknik analisis menggunakan *independent sample T-test*. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap prinsip etika profesi akuntansi berdasarkan gender dan pengalaman kerja. Namun, terdapat perbedaan signifikan persepsi mahasiswa terhadap prinsip etika profesi akuntan pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Prinsip Etika Profesi Akuntan

PENDAHULUAN

Setiap profesi dituntut untuk menunjukkan kompetensinya dengan sempurna. Profesionalisme suatu profesi dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis dan diharapkan untuk bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan serta keahlian agar mampu bersaing di dunia usaha. Tidak hanya kemampuan dan keahlian saja yang dimiliki, tetapi suatu profesi juga harus memiliki etika profesi yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang akan melaksanakan profesi tersebut (Suranta Sri, 2006).

Profesi akuntan merupakan suatu profesi dimana seorang akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat, baik terhadap organisasi, masyarakat, dan dirinya sendiri. Dengan adanya profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2012). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Etika suatu profesi menjadi topik pembicaraan yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran etika profesi di Indonesia menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis yang sering diabaikan. Etika menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi agar terhindar dari tindakan yang menyimpang hukum. Semua profesi

dituntut untuk berperilaku etis yaitu bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku (Mentayani et al., 2014).

Beberapa kasus pelanggaran etika akuntan terjadi di Indonesia. Pada tahun 2017, manajemen SNP Finance melakukan pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan. Manajemen SNP Finance membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Untuk mendukung aksinya tersebut, SNP Finance memberikan dokumen fiktif yang berisi data customer Columbia. Deloitte, sebagai auditornya, gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tersebut. Deloitte malah memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance. Kasus ini telah merugikan empat belas bank di Indonesia hingga triliunan rupiah. Kasus lain seperti kasus Garuda Indonesia Tahun Buku 2018, terdapat piutang yang diakui sebagai pendapatan sebesar 2,9 triliun. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran ini dilakukan oleh Akuntan Publik atau auditor Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap PT Garuda Indonesia Tbk dimana hal itu mempengaruhi opini laporan auditor independen. Selain itu, KAP dianggap belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan izin selama dua belas bulan kepada AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018.

Munculnya kasus pelanggaran etika akuntan disebabkan oleh ketidakpatuhan akuntan pada prinsip etika akuntan. Pelanggaran tidak akan terjadi jika para akuntan selalu mengimplementasikan prinsip etika akuntan dalam bekerja (Syiar, 2020). Prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi terhadap tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan sebagai landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesional (Nanik, 2019). Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena dalam melaksanakan pekerjaannya profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Mahasiswa Jurusan Akuntansi dipilih sebagai responden karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dahulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi.

Penelitian-penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip etika akuntansi diantaranya telah dilakukan oleh Maulina (2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa perguruan tinggi swasta terhadap muatan etika bisnis dan profesi. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan karakter, perbedaan pola pikir mahasiswa dan budaya yang ada dalam perguruan tinggi tersebut. Berikutnya, Wati (2015) dan Reschiwati (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa perguruan tinggi swasta terhadap etika profesi akuntan. Sedangkan Syiar (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap prinsip etika profesi akuntansi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi menurut KBBI (2008) adalah sebagai tanggapan langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam

memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Menurut Pararuk & Gamaliel (2018), persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Robbins & Judge (2017), faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang dapat menentukan persepsi adalah umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup individu.

Etika dan Etika Profesi

Menurut Prakoso (2015), etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang/suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilakunya. Ini berarti etika merupakan kebiasaan/tingkah laku yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma-norma moral, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, yang menjadi pegangan bagi seseorang/kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun.

Etika profesional mencakup perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis. Agar bermanfaat, kode etik seyogyanya harus lebih tinggi dari undang-undang, tetapi di bawah ideal. Menurut Muchtar (2016) etika profesi merupakan aturan perilaku yang memiliki kekuatan mengikat bagi setiap pemegang profesi.

Kode Etik Akuntan Indonesia

Kode etik akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Kerangka Kode Etik Akuntan Indonesia memuat 5 Prinsip Etika Profesi (IAI, 2020), yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional

Tujuan Kode Etik

Menurut Nofitasari (2017) kode etik bertujuan menuntut akuntan publik untuk memelihara sikap profesional dan meyakinkan masyarakat bahwa akuntan public melayani mereka sesuai dengan standar profesionalnya. Kode etik dibentuk dengan tujuan untuk memberikan profesi kepada para pemakai jasa akuntan dan sesama rekan akuntan publik dengan jalan mengatur tingkah laku para akuntan yang berpraktik.

Menurut Haskara et al. (2010) adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi dapat menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan, dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini objek penelitiannya adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui kuesioner. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* (online) kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang telah mempelajari mata kuliah Auditing 1 dan Etika Profesi yaitu angkatan 2017 yang masih aktif di tahun 2021 dan berasal dari sembilan perguruan tinggi yang terdiri dari tiga perguruan tinggi negeri (PTN) dan enam perguruan tinggi swasta (PTS) di Medan. Sebanyak 190 mahasiswa sebagai responden menggunakan rumus Slovin. Responden terdiri dari 95 mahasiswa PTN dan 95 mahasiswa PTS. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dengan SPSS 25 sebagai alat bantu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda t-test. Uji beda t test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah T-Test untuk sampel bebas (*Independent Sample*). Kesimpulan dan keputusan yang diambil, apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik yaitu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari jawaban kuesioner yang berupa daftar pertanyaan. Kuesioner ini dibagikan kepada 190 responden, yang terdiri dari 95 mahasiswa akuntansi PTN dan 95 mahasiswa akuntansi PTS. Dari jumlah tersebut semua kuesioner kembali.

Tabel 1. Penyebaran Kuesioner

Perguruan Tinggi	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	Universitas Sumatera Utara	40
	Universitas Negeri Medan	38
	Politeknik Negeri Medan	17
Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	Universitas Methodist Indonesia	35
	Universitas HKBP Nommensen	20
	Universitas Medan Area	18
	Universitas Islam Sumatera Utara	22
Total		190

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pengujian normalitas data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata (mean) 69.92 dan standar deviasi 8.899 dapat diperoleh hasil bahwa data Etika Profesi memiliki *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0.132. Nilai signifikansinya > 0.05 maka data Etika Profesi terdistribusi normal.

Dari hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 3 diketahui bahwa pada dimensi integritas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.262 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.653. $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.2662 > 1.653$) dan $P_{value} < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Pada dimensi objektivitas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.262 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.775. $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.775 > 1.653$) dan $P_{value} > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak. Pada dimensi kompetensi dan kehati-hatian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.961 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.653. $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.961 < 1.653$) dan $P_{value} > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Total
N		190
Normal Parameters ^a	Mean	69.92
	Std. Deviation	8.899
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.057
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

Sumber: Data SPSS

Pada dimensi kerahasiaan, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.298 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.653. $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.298 > 1.653$) dan $P\ value < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Pada dimensi perilaku profesional, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.220 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.653. $T_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.220 < 1.653$) dan $P\ value > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Setiap Dimensi

	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Integritas	Equal variances assumed	.182	.670	3.262	188	.001	.60000	.18392	.23719	.96281
Objektivitas	Equal variances assumed	.753	.387	1.775	188	.077	1.28421	.72341	-1.14284	2.71126
Kompetensi dan Kehati-hatian	Equal variances assumed	.475	.492	.961	188	.338	.17895	.18629	-1.18853	.54643
Kerahasiaan	Equal variances assumed	8.726	.004	-2.298	188	.023	-.68421	.29779	-1.27165	-.09677
Perilaku Profesional	Equal variances assumed	.031	.861	-1.220	188	.224	-.32632	.26737	-1.85374	.20111
Etika Profesi	Equal variances assumed	.050	.822	1.002	188	.318	2.43158	2.42686	-2.35580	7.21895

Sumber: Data SPSS

Dari hasil analisis diketahui bahwa F hitung untuk Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan dengan *Equal variances assumed* diasumsikan kedua varian sama

atau menggunakan *polled variance t test* adalah 0.050 dengan probabilitas 0.822. berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar 1.002, tingkat signifikansi adalah 5% dan df adalah 98 untuk uji dua sisi, maka diperoleh nilai 1.653. T hitung < t tabel dan P value (0.822 > 0.05), maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi di PTN dan PTS. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Syiar (2020) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa tentang prinsip etika profesi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Medan. Hal ini mungkin diakibatkan karena pada masing-masing di perguruan tinggi yang berada di Kota Medan sudah diberikan pengetahuan yang cukup mengenai profesi akuntan pada saat menempuh perkuliahan. Etika profesi terdapat 5 dimensi yaitu dimensi integritas, dimensi objektivitas, dimensi kompetensi dan kehati-hatian, dimensi kerahasiaan dan dimensi perilaku profesional. Etika profesi akuntan pada dimensi integritas dan dimensi kerahasiaan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi di PTN dan mahasiswa akuntansi di PTS. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis kedua dimensi ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dan P value < 0.05. Etika profesi akuntan pada dimensi objektivitas, dimensi kompetensi dan kehati-hatian dan dimensi perilaku profesional menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi di PTN dan mahasiswa akuntansi di PTS. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dan P value > 0.05.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, antara lain: Pengukuran seluruh variabel yang hanya mengandalkan pada persepsi responden yang disampaikan secara tertutup melalui kuesioner yang belum mencerminkan keadaan sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden. Metode wawancara secara langsung tidak dapat terlaksana karena keadaan sekarang yaitu Covid 19 tidak memungkinkan melakukan wawancara tatap muka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian diharapkan tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi yang berada di Kota Medan saja akan tetapi seluruh Indonesia agar dapat mewakili populasi di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, I. H., & Nurfadila. (2019). *Dalam Akuntansi Terdapat Akuntansi Yang Terdiri*.
Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haskara, F., Kota Semarang". Skripsi. Semarang Martinis, S. K. P. P. T. N., & Yamin.
(2010). *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Cost*. Gaung Persada
Press. Indonesia.,
- I. A. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Salemba Empat.
- Maulina, D. R. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Muatan Etika Bisnis dan
Profesi dalam Kurikulum Akuntansi*. Perguruan Tinggi Jember.
- Mentayani, I., Rusmanto., dan M., & L. (2014). Pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Selatan". *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(7), 30–43.

- Muchtar, M. (2016). *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan Prospektif Profesi Bidan Dalam Pelayanan Kebidanan di Indonesia*. Pustaka Baru Press. Mulyadi. (2002). *Auditing. Edisi Keenam. Buku, 1*.
- Nanik, G. H. (2019). The Perception Of Accounting Student's Towards Profession Ethics Of Accountants By Gender In The Faculty Of Economics And Business At University Of Riau. *Jom Fkip – Ur, i 2*.
- Nofitasari, D. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Malang.
- Novianti, R. D. (2018). *Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan*.
- Pararuk, H. S., & Gamaliel, H. (2018). Analisis Presepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado. *ISSN, 6(4)*, 4093–4102.
- Pengembangan Bahasa, T. P. K. P. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (E. D. P. Kebudayaan (ed.)). Balai Pustaka.
- Prakoso, A. (2015). *Etika Profesi Hukum, Telaah Historis, Filosofis dan Teoritis Kode Etik Notaris, Advokat, Polisi, Jaksa dan Hakim*.
- Reschiwati. (2021). Etika Profesi Akuntan Indonesia Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I. Robbins, P. S., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behaviour. Edisi, 13, Jilid*. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suranta Sri, F. M. I. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta. *SNA, 9*.
- Syar, A. S. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa. *Bongaya Journal for Research in Accounting, 3(mor 2)*, 106–114.
- Wati, R. Y. (2015). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan*. Studi Pada Peguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember.